

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. System diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, system akuntansi umumnya terdiri dari delapan komponen yakni system akuntansi pokok, system akuntansi piutang, system akuntansi utang, system akuntansi penggajian dan pengupahan, system akuntansi biaya, system akuntansi kas, system akuntansi aktiva tetap, dan system akuntansi persediaan.

Perusahaan memiliki berbagai asset baik asset lancar maupun asset tetap untuk menunjang maupun menghasilkan penerimaan kas atau pendapatan dalam kaitannya dengan pencapaian laba dan kinerja operasional perusahaan. Asset tersebut salah satunya adalah persediaan. Persediaan pada perusahaan manufaktur terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Sedangkan dalam perusahaan dagang hanya terdiri dari

persediaan barang dagang. Persediaan tersebut termasuk dalam aktiva lancar karena bersifat likuid dalam menghasilkan kas.

Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan persediaan atau barang yang diperlukan oleh perusahaan. Transaksi pembelian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pembelian persediaan secara tunai maupun secara kredit. Selain itu pembelian juga merupakan salah satu bagian yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan sebab pembelian merupakan aktivitas awal dari operasional perusahaan. Untuk menciptakan sistem akuntansi pembelian yang baik diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antara pimpinan, karyawan dan bagian-bagian yang terkait.

Sistem akuntansi yang dirancang dengan baik akan memberikan informasi yang akurat dan handal guna pengambilan keputusan pihak manajemen. Informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat bersifat keuangan maupun nonkeuangan. Informasi keuangan banyak diperoleh dari intern perusahaan yang berupa transaksi keuangan yang terjadi sehari-hari, salah satunya transaksi pembayaran pembelian persediaan bahan baku.

Sistem pembelian merupakan sub dari pada Sistem Informasi Akuntansi. System ini merupakan alat untuk mengambil suatu keputusan yang terkait dengan Sistem Pengendalian Intern. Sistem Akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mengetahui, menilai, dan mengendalikan entitas atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Akan tetapi system yang telah dirancang belum tentu dapat untuk

mengatasi segala bentuk kemungkinan adanya kesalahan, penyelewengan, dan kecurangan.

Kecurangan atau kesalahan yang terjadi dalam sistem informasi pembelian seperti dalam hal manipulasi harga beli dan dokumen yang tidak memadai. Selain itu tidak adanya pemisahan fungsi dan wewenang secara tegas, tidak adanya system otorisasi dan prosedur pencatatan, tidak adanya praktik yang sehat dan SDM yang kurang memadai, merupakan hal-hal yang dapat terjadi dalam system pembelian. Sehingga salah satu cara untuk mengurangi kesalahan dan penyelewengan dalam hal pembayaran gaji adalah dengan menggunakan system pengendalian intern atas system pembelian. Tujuan dari sistem pengendalian intern itu sendiri untuk menjaga kekayaan entitas atau perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

PT. Babarafi Indonesia yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku dan makanan adalah suatu perusahaan dimana salah satu kegiatan pokok usahanya adalah melakukan transaksi pembelian bahan baku dan menjualnya baik dalam keadaan masih berbentuk bahan baku maupun produk makanan secara tunai maupun kredit. Sehingga persediaan pada PT. Babarafi Indonesia terdiri dari persediaan bahan baku dan persediaan produk makanan.

Sistem yang dirancang dengan baik akan menghasilkan suatu output informasi yang handal, akurat, dan tepat waktu bagi manajemen dalam mengambil sebuah keputusan. Menanggapi hal tersebut, maka penulis mencoba untuk mengetahui dan menilai penerapan system pengendalian intern atas sistem dan

prosedur pembelian persediaan pada suatu entitas atau perusahaan, seperti halnya pada PT. Babarafi Indonesia di Surabaya.

Dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PEMBELIAN BAHAN BAKU PADA PT. BABA RAFI INDONESIA DI SURABAYA”.

1.2. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul dalam tugas akhir, maka penyusun akan memberikan pengertian dan batasan mengenai judul tersebut.

Sistem Pengendalian Intern Atas Pembelian:

Pengertian pengendalian intern menurut Krismiaji (2005 : 218) adalah sebagai berikut:

Rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Sedangkan sistem pengendalian atas pembelian adalah bentuk pengendalian yang dilaksanakan oleh fungsi atau bagian pembelian terhadap proses pembelian persediaan.

Bahan Baku:

Persediaan bahan baku pada PT Baba Rafi terdiri dari:

Bawang Bombay, daging burger ayam, daging burger ayam crispy, daging burger sapi, daging kebab sapi, keju kotak, keju slice, letus, mayonnaise, mentega, meses, pack burger KTBR, pack kebab, pack kebab mini, pack rolling KTBR, pisang, roti bigmac, roti burger, roti hotdog, saos sambel, saos tomat, sarung tangan, sosis sapi

bavari, canai, tas PK KTBR 1534, tas PK KTBR 2439, telur ayam, timun, tomat, tortilla besar, tortilla mini.

PT. Babarafi Indonesia :

Perusahaan tempat dimana penulis melakukan penelitian dan pengamatan mengenai sistem pengendalian intern atas sistem dan prosedur pembelian persediaan. PT Baba Rafi Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku dan makanan siap saji yang beralamatkan di Ruko Manyar Garden Regency Kav 29-30, Semolo Waru Surabaya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas nantinya, yakni:

1. Bagaimana implementasi sistem pengendalian intern fungsi pembelian bahan baku pada PT. Baba Rafi Indonesia di Surabaya?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem pengendalian intern fungsi pembelian bahan baku pada PT. Baba Rafi Indonesia di Surabaya.
2. Mengkaji kelayakan pengendalian intern fungsi pembelian bahan baku yang diimplementasikan pada PT. Baba Rafi Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan teori-teori dari mata kuliah yang telah didapatkan selama mengikuti kuliah di STIE Perbanas Surabaya dengan kenyataan yang ada pada perusahaan, khususnya mengenai system pengendalian intern atas sistem dan prosedur pembelian persediaan. Selain itu untuk menambah dan memperluas wawasan dalam pengimplementasian system dan prosedur pembelian persediaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan berkaitan dengan penerapan system pengendalian intern atas sistem dan prosedur pembelian persediaan dan dapat meningkatkan kerja sama dengan STIE Perbanas Surabaya.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Untuk menambah koleksi literature perpustakaan, serta sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan mengadakan penelitian yang sama.

1.5. Metode Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini akan dibahas secara deskriptif mengenai penerapan system pengendalian intern atas sistem dan prosedur pembelian persediaan pada PT. Babarafi Indonesia di Surabaya.

1.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

1. Interview

Yaitu, suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang terkait dalam perusahaan.

2. Pemanfaatan Data Sekunder

Yaitu, suatu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang telah diperoleh dari pihak perusahaan.

1.5.2 Prosedur Pemecahan Masalah

Prosedur yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis permasalahan yang dibahas.
2. Menentukan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.
3. Menentukan data-data yang diperlukan untuk pembahasan dan pemecahan masalah.
4. Melakukan pengamatan dilapangan dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan.
5. Membahas permasalahan dari hasil pengamatan dan data-data yang ada dilapangan.
6. Membuat kesimpulan dan saran dari pembahasan masalah.

1.5.3 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan latar belakang masalah, penjelasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan menguraikan secara jelas penggunaan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

BAB III: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan penjelasan data-data mengenai perusahaan hasil pengamatan penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan membahas pemecahan masalah dari hasil pengamatan di perusahaan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan saran yang dapat ditarik dari hasil pembahasan.